

## Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama

Jusniati

STIT DDI Pasangkayu, Jl. Andi Bandaco Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: [jusniatihasyim3@gmail.com](mailto:jusniatihasyim3@gmail.com), Telp: +6285298880231

*Article received: 13 06 2024, article revised: 19 06 2024, article published: 30 06 2024*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang sesuainya perilaku masyarakat desa Karya Bersama dengan ajaran-ajaran Agama Islam, banyaknya masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, pakaian wanita yang bisa dibilang terbuka, banyak juga masyarakat yang tidak menghargai waktu sholat ditandai dengan masih melakukan aktivitas bahkan mengeraskan suara musik dengan pengeras suara disaat Adzan dan saat sholat jamaah di Masjid sedang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Sosiologis, pendekatan Psikologis, dan juga pendekatan Edukatif. Sumber data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti Ketua Majelis Taklim, Pengurus dan Penyuluh Agama. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama sangat berpengaruh kuat dalam merubah perilaku yang sebelumnya kurang sesuai menjadi lebih baik sesuai ajaran-ajaran agama Islam. (2) Perilaku keagamaan anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama yang rutin menghadiri pengajian sudah sesuai dengan ajaran agama Islam dan baik dalam beretika.

**Kata Kunci:** Pengajian Rutin; Perilaku keagamaan; Majelis Taklim; Desa Karya Bersama.

### PENDAHULUAN

Fitrahnya bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Kesempurnaan tersebut dikarenakan akal dan nafsu yang diberikan oleh sang pencipta kepada makhluknya yang mulia. Oleh karena itu, pemahaman agama sebagai intelektual yang mengendalikan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan mempertimbangkan akal dan nafsu untuk menghasilkan hubungan yang serasi, harmonis dan seimbang dalam mencapai pencerahan hidupnya. Manusia memiliki kesatuan rohani dan jasmani yang tidak terpisahkan sehingga memerlukan perlakuan yang dapat memuaskan keduanya dengan begitu akan menjadi pribadi yang utuh, dan untuk memiliki kepriadian tersebut tidak terlepas dari pembinaan keagamaan yang merupakan bagian yang menjadi penentu kepribadian itu sendiri. Interaksi antar manusia yang berlandaskan agama diharapkan dapat menghasilkan perilaku atas dasar keimanan dan ketaqwaan yang dapat di implementasikan dalam bentuk tindakan dan perbuatan yang berdasarkan Aqidah, Ibadah, dan Syariah. Dengan demikian, pengamalan keagamaan merupakan modal awal bagi manusia dalam mencapai kehidupan yang serasi, harmonis, dan seimbang. Keharmonisan hidup bagi manusia dapat terealisasikan setelah manusia tersebut mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, agama juga menjadi kebutuhan khusus bagi setiap manusia. Adanya kebutuhan terhadap agama yang dimiliki manusia pada umumnya merupakan potensi dan fitrah yang dibawa sejak lahir.

Kebutuhan manusia dalam beragama adalah kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dijadikan petunjuk dalam mencapai kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi ;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (QS. Ar-Rum 30: Ayat 30)

Semenjak dilahirkannya manusia di muka bumi telah membawa fitrah beragama. Demi memenuhi kebutuhan beragama setiap manusia akan mencari sumber pedoman hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian mereka akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam menjalani hidup. Memahami tujuan dan manfaat mengikuti Majelis Taklim akan memberikan pengaruh yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, sikap dan perilakunya terhadap sesama manusia dalam hidup bermasyarakat serta perilakunya dalam mencintai dan menjaga alam sekitarnya. Orang yang mengikuti Majelis Taklim berarti orang yang mau merubah dirinya menjadi lebih baik lagi, bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Agama memiliki hubungan dengan tingkat kebahagiaan seseorang karena agama menyediakan antara lain; cara untuk mengatasi persoalan hidup, melalui pendekatan agama seseorang yang sedang mengalami banyak masalah dalam hidupnya memiliki saluran untuk mengadukan masalahnya kepada Allah SWT. Persoalan hidup manusia memiliki rentang yang luas mulai dari persoalan ekonomi, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat secara umum dan hal itu semua dapat diselesaikan melalui pendekatan agama. Ada tiga fungsi agama terhadap mereka yang meyakini kebenarannya, yaitu memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan menentramkan batin. Agama dapat memberikan patokan dan tuntunan berupa perintah dan larangan kepada manusia dalam kehidupan.

Majelis Taklim merupakan sebuah forum pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menampung jamaah dari berbagai latar belakang sosial. Penempatan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat menambah kemudahan terhadap masyarakat yang ingin menambah wawasan ilmu dan keyakinan agama serta pengamalan ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan masyarakatnya. Majelis Taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi ummat dan bangsa.

Pendidikan Majelis Taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk jamaahnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat dalam sehari-harinya. Majelis Taklim tidak hanya sebatas sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh Majelis Taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Majelis Taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal.

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Taklim serta pendidikan yang sejenis. Majelis Taklim berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam yang ada pada jamaahnya. Majelis Taklim harus mampu meningkatkan pengetahuan jamaahnya baik dalam hal keagamaan maupun kehidupan sosial. Dengan kata lain, Majelis Taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas, dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan Majelis taklim harus pula diikuti pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu Al- Arqam. Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S Al- Hijr ayat 94 yang berbunyi:

فَاذْعَبْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik(Q.S Al-Hijr: 15 ayat 94).

Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama merupakan salah satu Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu yang terdiri dari jamaah Ibu-ibu dan remaja untuk belajar pengetahuan Agama Islam melalui berbagai kegiatan di Majelis Taklim tersebut. Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama dilaksanakan setiap satu kali dalam satu Bulan. Selain Majelis Taklim Desa di Desa Karya Bersama juga memiliki Majelis Taklim Dusun, yang dilaksanakan setiap Dua Kali dalam Satu Bulan. Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama merupakan Majelis Taklim yang dibentuk oleh Ketua BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) bekerjasama dengan Penyuluh Agama Kabupaten Pasangkayu dan Pemerintah Desa Karya Bersama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, perilaku keagamaan masyarakat Desa Karya Bersama masih tergolong kurang sesuai dengan ajaran Agama Islam, hal tersebut dapat dilihat dari ketidakperdulian terhadap waktu sholat dikarenakan aktivitasnya, kurangnya jamaah pada waktu sholat berjamaah dimasjid, kewajiban menutup aurat yang disepelekan baik dari kalangan ibu-ibu, dewasa, dan remaja serta minimnya pengetahuan membaca Al-Qur'an baik dari yang muda sampai yang tua.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dimana data yang telah terkumpul lebih menekankan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh yaitu baik berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Metode ini juga merupakan metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karya Bersama adalah salah satu desa yang terletak di bagian selatan kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu, didirikan pada tahun 2007 berdasarkan hasil musyawarah para tokoh masyarakat yang sebelumnya merupakan bagian dari kelurahan induk yaitu kelurahan Pasangkayu. Dibentuknya Desa Karya Bersama dikarenakan pada waktu itu luas dan jumlah penduduk

yang sangat padat sehingga pelayanan pembangunan infrastruktur menjadi lamban, sehingga para tokoh masyarakat sepakat dan berupaya mengatur pemerintahan sendiri dengan jalan pemekaran desa. Nama Karya Bersama diperoleh dari hasil musyawarah para tokoh masyarakat masing-masing dusun, yang mana sebelumnya nama Desa adalah Desa Marambeau, salah satu nama dusun yang yang terluas dan terpadat saat itu, namun karena terlibatnya masing-masing masyarakat disetiap dusun yang bersama-sama dalam memperjuangkan pemekaran Desa Karya Bersama maka dinamakanlah Desa Karya Bersama.

Adapun sarana dan Prasarana sebagai penunjang layanan pemerintahan dan aktivitas masyarakat Desa Karya Bersama sudah cukup tersedia dalam menunjang perkembangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karya Bersama yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Umum Desa Karya Bersama

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Masjid	6 Unit
2	Mushollah	1 Unit
3	Posyandu	5 Unit
4	Kantor Desa	1 Unit
5	Balai Desa	1 Unit
6	Kantor BPD	1 Unit
7	TK	3 Unit
8	SD/MI	2 Unit
9	SMP/MTS	1 Unit
10	SMA/MA	1 Unit
11	Puskesmas	1 Unit
12	Pengadilan Negeri	Unit

Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan	: 7 KM
Jarak dari pusat Pemerintahan Kota	: 8 KM
Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten	: 8 KM
Jarak dari Ibukota Provinsi	: 275 KM

Desa Karya Bersama yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mengalami perkembangan yang membawa keberagaman agama ditengah-tengah masyarakat. Adapun tradisi Masyarakat yang sering sekali dilakukan yaitu menyambut Bulan Suci Ramadhan, tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW., Malam 27 Rajab, Barzanji, Khatam Qur'an dengan Acara Sayyang Pattu'du, Massaula, gotong royong dan lainnya. Masyarakat Desa Karya Bersama saat ini sudah mempunyai akses pendidikan yang baik sehingga banyak pemuda pemudi desa yang tidak lagi sulit dalam menempuh pendidikan, bahkan banyak yang sudah bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Letak geografis Desa Karya Bersama yang berada di pesisir menjadikan dominan mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai Nelayan, selain itu Petani jangka Panjang, Pekebun, PNS, Honorer, Wiraswasta, dan Buruh. Adapun upaya pemerintah untuk mendorong dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu membangun akses pertanian berupa jalan tani, Saluran Air dilengkapi Plat Deker, penimbunan dan peningkatan Jalan, serta memberikan program berupa kelompok Tani berupa pupuk subsidi, dan bibit tanaman jangka pendek serta pengadaan Tangki semprot manual pada Petani.

Selain bantuan dalam sektor pertanian adapun bantuan untuk nelayan berupa alat pancing seperti pukat, mata kail, dan mesin perahu. Adapun bantuan Pemerintah dalam bidang Pertukangan yaitu Bantuan Alat Gergaji Mesin, Bor, Skap, dan lainnya. Dengan adanya perhatian dan dukungan pemerintah diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat Desa Karya Bersama terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai petani. Pengembangan sektor baik dibidang pertanian, Nelayan, dan pertukangan disertai dengan peningkatan akses sarana dan prasarana yang memadai, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan Masyarakat.

Pengajian rutin Majelis Taklim memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku keagamaan anggota majelis taklim. Dalam pengajian rutin ini mereka diajarkan mengenai Ilmu Aqidah, Fiqih Wanita, dan juga diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lili Yakub selaku Ketua Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama yang mengatakan bahwa:

“Pengajian Rutin Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anggota majelis taklim, banyak perkembangan positif yang bisa dilihat dari anggota Majelis Taklim. Apalagi di Majelis Taklim ini kita membuat inovasi-inovasi agar masyarakat tertarik untuk hadir dan bergabung didalam majelis taklim sehingga selalu bisa mengikuti pembelajaran atau pengajian yang diajarkan di Majelis Taklim”.

Searah dengan wawancara yang tuturkan oleh ibu Harliah diatas, Ustadzah Mursyidah selaku Penyuluh Agama Islam Desa Karya Bersama juga mengatakan bahwa:

“Bagi yang rutin menghadiri pengajian pengaruhnya lebih positif karena menambah wawasan keagamaan. Namun bagi yang jarang hadir bahkan tidak pernah hadir tetap pada sikap dan perilaku agama yang negatif. Contohnya tidak melakukan ibadah sholat karena tidak adanya kesadaran beragama dalam diri”.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Musba yaitu ibu dusun Berkah yang juga merupakan pengurus Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama mengatakan bahwa:

“Pengajian rutin ini banyak membawa dampak positif bagi anggota yang rutin menghadiri pengajian, seperti yang dapat kita lihat banyak ibu-ibu yang sebelumnya tidak bisa membaca Iqro' maupun Al-Qur'an menjadi tau membacanya meskipun belum sempurna tapi lebih baik dari sebelumnya. selain itu perkumpulan ibu-ibu menjadi bermanfaat karena mengkaji ilmu agama dibandingkan sebelumnya berkumpul namun tidak mendapatkan ilmu karena kebanyakan berkumpulnya hanya menceritakan keburukan orang lain”.

Ibu Kasmina selaku pengurus Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama mengatakan bahwa:

“Menurut saya pengajian rutin ini cukup berpengaruh bagi perilaku keagamaan anggota majelis taklim, berbeda dengan sebelumnya sudah banyak kita temukan ibu-ibu yang menutup auratnya, karena dalam pengajian memang diajarkan tentang ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kita kaum perempuan. Tidak hanya itu kita menjadi banyak teman karena sering bertemu dengan anggota majelis taklim yang lain, dan yang paling utama kesadaran akan pentingnya melaksanakan sholat itu tidak dilalaikan bagi ibu yang rajin ikut pengajian, jadi pada saat dimajelis tiba waktu sholat kita bisa berjamaah tidak lagi beralasan nanti sholatnya sepulang Majelis Taklim”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pengajian Rutin Majelis Taklim Permata mempunyai pengaruh besar bagi perilaku keagamaan anggota Majelis Taklim hal ini ditandai dengan anggota Majelis Taklim yang sebelumnya tidak tau membaca Al-Qur'an menjadi tau, menjadi tau tentang tata cara berwudhu, menambah wawasan tentang hal-hal dasar dalam agama islam. Menguatkan keyakinan kepada Allah, kepada Al-Qur'an, kepada Nabi dan Rasul, Kepada Qodo' dan Qadar, dan kepada Hari akhir. Yang dulunya tidak tau hukum-hukum Fikih wanita menjadi tau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keagamaan adalah perilaku yang merujuk pada tindakan seseorang yang dipengaruhi oleh keyakinan seseorang. Perilaku keagamaan bisa mencakup ibadah, do'a, dan juga moral seseorang yang didasari oleh ajaran agama.

Adapun Indikator perilaku keagamaan yaitu hal-hal yang menunjukkan tentang perilaku-perilaku keagamaan seseorang seperti:

- (a) Kepatuhan Terhadap Ajaran Agama Islam: Melaksanakan praktik ibadah secara teratur, seperti sholat Lima Waktu.
- (b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan: Rutin ke Masjid atau tempat-tempat dilaksanakannya kegiatan keagamaan.
- (c) Pengamalan Nilai-Nilai Agama: Mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Berkontribusi dalam Komunitas Keagamaan: Terlibat dalam kegiatan sosial atau layanan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lili Yakub selaku Ketua Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama yang mengatakan bahwa:

“Perilaku keagamaan anggota Majelis Taklim setelah mengikuti pengajian rutin selama ini sangat berubah. Banyak diantara mereka yang tidak lagi menganggap sholat sebagai hal sepele, bahkan banyak juga yang rajin dan senang membaca Al-Qur’an. Selain itu ibu-ibu yang memiliki anak-anak mulai tegas kepada anak-anaknya dalam hal pendidikan agama, terutama Mengaji, dan juga persatuan ibu-ibu Majelis Taklim yang saya rasa sangat membantu yaitu pada saat Takziah karena disana kami membacakan Al-Qur’an, dan sebagian diantara anggota itu sudah pernah diajarkan tata cara memandikan jenazah jadi kami tidak kesulitan lagi saat seperti itu”.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Musba yang mengatakan bahwa:

“Perilaku keagamaan yang dapat dilihat yaitu perilaku dan tutur kata ibu-ibu terhadap suami, terhadap anaknya, perilaku menghormati orang lain, dan semangat anggota majelis taklim dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti Dzikir Akbar, Maulid Nabi dan lainnya yang sebelumnya itu mereka kurang senang untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama sangat baik, dengan mengikuti pengajian rutin banyak pelajaran yang mereka dapatkan. Dan merubah pola berpikirnya dalam hal-hal keagamaan. Bisa dilihat dari perilaku menghormati orang lain, didalam majelis maupun diluar majelis.

Tutur kata yang mulai berubah lebih baik, menjaga diri dari hal-hal yang tidak diperlukan dengan mengisi waktu untuk berkumpul dimajelis atau menyibukkan diri dengan beribadah. Hal yang sangat terlihat jelas perubahannya yaitu yang sebelumnya enggan membaca Al-Qur’an, sekarang mereka senang membaca Al-Qur’an, bahkan meminta untuk setiap pengajian dusun agar diajarkan membaca Al-Qur’an. Selain itu juga ditandai dengan anggota Majelis Taklim yang sudah mulai rutin dan tidak lagi lalai melaksanakan sholat 5 waktu, masyarakat juga senang gotong royong, bertartisipasi dalam kegiatan keagamaan sehingga kegoatan tersebut tumbuh subur, Zakat fitrah dilaksanakan dengan baik oleh semua masyarakat. Apabila ada kedukaan Ibu Majelis Taklim bersama-sama Takziah ke rumah duka untuk membaca Al-Qur’an dan mengurus Jenazah. Ibu-ibu majelis Taklim juga mengikuti kegiatan pemberdayaan perempuan dan membuat inovasi dalam hal mencegah pernikahan usia dini dan pergaulan bebas yang terjadi di Desa Karya Bersama.

## SIMPULAN

Pengajian Rutin Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama mempunyai pengaruh besar bagi perilaku keagamaan anggota Majelis Taklim hal ini ditandai dengan anggota Majelis Taklim yang sebelumnya tidak tau membaca Al-Qur’an menjadi tau, mengetahui tata cara berwudhu dengan benar, menambah wawasan tentang hal-hal dasar dalam agama Islam. Menguatkan keyakinan kepada Allah, kepada Al-Qur’an, kepada Nabi dan Rasul, Kepada Qodo’ dan Qadar, dan kepada Hari akhir. Yang dulunya tidak tau hukum-hukum Fikih wanita menjadi tau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama sudah sangat baik, dengan mengikuti pengajian rutin banyak pelajaran yang mereka dapatkan. Dan merubah pola berpikirnya dalam hal-hal keagamaan. Keyakinan terhadap Allah SWT, semakin kuat juga kepada Rukun Iman lainnya. Bisa dilihat dari Ibadahnya, perilaku menghormati orang lain, didalam majelis maupun diluar majelis. Tutur kata yang mulai berubah lebih baik, menjaga diri dari hal-hal yang tidak diperlukan dengan mengisi waktu untuk berkumpul dimajelis atau menyibukkan diri dengan beribadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Zariyah “Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah” IAIN Metro, 2020
- Agisni, Iin Sri, “Pengaruh Bimbingan Agama Islam terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Jamaah Majelis Taklim Nurul Amanah Kebon Pala Jakarta Utara” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Nilasanti, “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat Jerrung I Di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo” IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021
- Haryanto, Sindung “Sosiologi Agama” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Fitriana, Nur Indah, “Upaya Majelis Taklim Al Baroqah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Dikelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Fitri, Shindi Lara, dkk, “Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Didesa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”, Jurnal IAIN Kerinci, , vol. 2 No, 2022
- Munawaroh, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” IAIN Salatiga, 2020
- Nurhayati, Yeti, “Pengaruh Pengajian Terhadap Sikap Keberagaman Komunitas *Punk* Muslim Di Terminal Pulogadung Jakarta Timur”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Heriyansa, Heru, “Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo”, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Rifa’i, Muh. Khoirul, “Pengelolaan Majelis Taklim dan Pengajian Umum” Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol 4, No 1, 2019
- Nuraeni, Heni Ani, “Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta”, Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020
- sPriyanto, Toso Timbul, “Peran Majelis Taklim Nurul falah dalam meningkatkan pemahaman agama di desa tulung balak kecamatan batanghari nuban lampung timur”, Skripsi IAIN Metro, 2018
- Maruwu Marinu,” Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*), Vol 7 No 1, 2023
- Zaini Dahlan, “Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”, Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol 11. No. 2, 2019
- Husailah, Nursya Fathuina, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Taklim Terhadap Pemahaman Agama Islam Jamaah Majelis Taklim Sekecamatan Ngrambe Selatan Kabupaten Ngawi” IAIN Surakarta, 2020
- Amin, Nur Fadilah, dkk, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian” Jurnal Pilar, Vol 14 No 1, 2023
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D” Bandung: PT Alfabeta, 2012